

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sectio caesarea (SC) merupakan prosedur pembedahan mayor yang sering digunakan untuk menangani kondisi kehamilan berisiko tinggi, seperti preeklamsia, fetal distress dan disproporsi sefalopelvik. Tindakan ini melibatkan insisi pada dinding abdomen dan uterus guna mengeluarkan janin. Meskipun dianggap aman dan lazim digunakan dalam praktik obstetri modern, nyeri pasca operasi tetap menjadi salah satu komplikasi yang paling sering terjadi, baik dari segi fisik maupun psikologis. Rasa nyeri tersebut muncul sebagai respons terhadap cedera jaringan dan proses inflamasi lokal yang timbul akibat tindakan pembedahan. Jika tidak ditangani dengan baik, nyeri ini dapat menghambat proses pemulihan, membatasi pergerakan pasien dan berdampak pada keberhasilan menyusui serta ikatan emosional antara ibu dan bayi (Yosefa Animba, 2024).

Menurut data *World Health Organization* (2023) menunjukkan bahwa angka jumlah operasi caesar meningkat di seluruh dunia, hingga lebih dari 1 dalam 5 persalinan (21%), dan diperkirakan akan terus meningkat selama sepuluh tahun ke depan. Pada tahun 2030, hampir sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran kemungkinan akan dilakukan melalui operasi caesar. Dan tindakan operasi caesar terus meningkat secara global. Di Indonesia sendiri berdasarkan Risesdas 2021, terdapat peningkatan proporsi persalinan SC dari 9,8% (2015) menjadi 17,6%. Khususnya di Jawa Timur, angka persalinan SC telah mencapai 19,2% (Dinkes Jatim, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 oktober 2025 di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto menunjukkan jumlah pasien yang dirawat dengan *Post Sectio Caesarea* pada tahun 2025 dari bulan Oktober sebanyak 30-40 pasien. Hasil wawancara dengan bidan terdapat indikasi dilakukan operasi *section caesarea* yaitu ketuban pecah dini, panggul

sempit, pre-eklamsia, gawat janin. Sedangkan hasil wawancara dari 5 pasien post sectio caesarea semuanya mengatakan nyeri. 2 pasien diantaranya merupakan persalinan *sectio caesarea* yang pertama kali dan mengatakan sangat nyeri pada bagian insisi dengan skala 7. Sedangkan 3 pasien yang mengalami nyeri sedang karena merupakan persalinan *sectio caesarea* yang ke dua dengan skala nyeri 6. Respon ibu dalam mengatasi nyerinya hanya berbaring ditempat tidur dan mobilisasi dini miring kanan kiri, ditandai klien terlihat meringis menahan nyerinya saat diajak bicara.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismayani dan Wibowo di RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga menunjukkan penurunan skala nyeri, dari skala nyeri sedang (4-6) menjadi nyeri ringan (<4) setelah diberikan relaksasi benson (Ismayani et al., 2024). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra, Indra Wahyuni di Ruang Belimbing RSUD Kabupaten Klungkung menunjukkan bahwa nyeri dapat menurun dari skala nyeri 6 menjadi skala nyeri 3 setelah intervensi relaksasi benson dilakukan selama 10-15 menit, 1-2 x sehari (Indra Wahyuni & Putra, 2023). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Naili, Prasetyorini menunjukkan bahwa terjadi penurunan skala nyeri dari 6 menjadi 3 pada pasien I dan skala 5 menjadi 2 pada pasien II setelah dilakukan terapi relaksasi benson selama 3 hari. Dari hal tersebut terlihat bahwa skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan relaksasi benson terjadi penurunan skala nyeri (Prasetyorini & Naili, 2023).

Nyeri pasca operasi *Sectio Caesarea* mulai muncul secara bertahap saat efek anestesi memudar saat di ruang pemulihan, yang dipicu oleh insisi pada dinding perut sehingga mengakibatkan terputusnya kontinuitas jaringan, pembuluh darah, dan saraf di sekitar sayatan. Kondisi ini merangsang pelepasan mediator kimia seperti histamin yang menimbulkan sensasi nyeri tajam dan menusuk, serta cenderung meningkat secara signifikan saat pasien melakukan mobilisasi seperti bergerak, batuk, atau berganti posisi. Selain ketidaknyamanan pada area luka dan punggung akibat efek anestesi, nyeri ini juga menimbulkan dampak psikologis serius berupa kecemasan, stres, dan gangguan tidur yang secara langsung menghambat mobilitas serta memperlambat proses pemulihan

pasien. Jika tidak dikelola dengan baik, kondisi tersebut berisiko menurunkan kualitas hidup dan menyulitkan ibu dalam merawat bayi, sehingga pengelolaan nyeri yang efektif menjadi sangat penting untuk mencegah komplikasi lebih lanjut (Febiantri & Machmudah, 2021).

Upaya untuk mengurangi nyeri pasca *Sectio Caesarea* dapat dilakukan melalui terapi relaksasi benson sebagai salah satu intervensi non-farmakologi yang efektif. Meskipun secara farmakologi pasien biasanya diberikan analgesik seperti ketorolac atau paracetamol, penggunaan obat-obatan tersebut tidak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mandiri pasien dalam mengontrol rasa nyeri itu sendiri, serta memiliki risiko efek samping. Oleh karena itu, metode non-farmakologi diperlukan guna membantu pasien mengontrol rasa nyeri secara mandiri, terutama di saat efek analgesik telah habis. Teknik relaksasi Benson ini merupakan pengembangan dari relaksasi napas dalam yang mengintegrasikan unsur keyakinan atau kata-kata bermakna guna meningkatkan fokus dan suplai oksigen ke jaringan. Kondisi rileks yang dihasilkan akan merangsang produksi hormon endorfin yang secara alami menghambat transmisi impuls nyeri ke otak, sehingga sensasi nyeri dapat berkurang secara optimal sekaligus mempercepat masa pemulihan pasien (Sulistiawati et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan terapi relaksasi Benson sebagai intervensi non farmakologis dalam manajemen nyeri pada pasien post SC di ruang pemulihan. Oleh karena itu, peneliti menyusun Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul : Analisis Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* (SC) Melalui Metode Relaksasi Benson Di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Analisis Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* (SC) Melalui Metode Relaksasi Benson Di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui tentang Analisis Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* (SC) Melalui Metode Relaksasi Benson Di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* (SC) Melalui Metode Relaksasi Benson Di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto
2. Menganalisis Penerapan Intervensi Nyeri Akut Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* (SC) Melalui Metode Relaksasi Benson Di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat melengkapi pengetahuan dalam bidang keperawatan mengenai asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post *Sectio Caesarea* (SC), serta dapat memberikan intervensi relaksasi Benson sebagai alternatif untuk mengatasi nyeri.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi lahan penelitian, diharapkan dapat digunakan sebagai hasil yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian serupa di kemudian hari dalam memberikan asuhan keperawatan nyeri akut post *Sectio Caesarea* (SC) dengan intervensi relaksasi Benson.
2. Bagi layanan kesehatan, diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi layanan kesehatan dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada pasien post sc melalui penerapan terapi relaksasi benson

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas terapi relaksasi Benson dalam mengatasi nyeri akut post *Sectio Caesarea* (SC).
4. Bagi klien, diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan pada klien dan keluarga mengenai manfaat terapi relaksasi Benson dalam mengatasi nyeri akut post *Sectio Caesarea* (SC).

